



SEJARAH PEMIKIRAN EKONOMI MAKRO ISLAM

¹Mohammad Habibi, ²Silvia WanaSasanti, ³Fara Amelia, ³Nur laili Fajrin⁴

¹²³STAI An Najah Indonesia Mandiri, Sidoarjo, Indonesia

habaibai.moh@gmail.com, wanasilvia.1012@gmail.com, faraamelia05@gmail.com, n.fajrin93@gmail.com,⁴

Article History:

Received: 26/12/2025

Revised: 30/12/2025

Accepted: 31/12/2025

Keywords:

Ekonomi Islam

Pemikiran Ekonomi Makro

Sejarah Ekonomi

Abstract: *Pemikiran ekonomi Islam telah berkembang sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga era kontemporer. Kajian tentang pemikiran ekonomi makro Islam memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan prinsip-prinsip syariah dalam konteks ekonomi makro seperti kebijakan fiskal, moneter, distribusi pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi perkembangan sejarah pemikiran ekonomi makro Islam, dimulai dari periode klasik (masa Nabi dan Khulafaur Rasyidin), masa pertengahan (pemikiran ulama seperti Al-Ghazali dan Ibnu Khaldun), hingga masa modern. Pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka digunakan dalam penelitian ini. Hasil kajian menunjukkan bahwa ekonomi Islam memiliki dasar yang kuat dalam prinsip keadilan, keseimbangan, dan distribusi kekayaan yang merata. Gagasan-gagasan klasik yang berkembang pada abad pertengahan menjadi dasar bagi pengembangan teori ekonomi makro Islam kontemporer. Penelitian ini menekankan bahwa ekonomi makro Islam tidak hanya berfokus pada pertumbuhan dan efisiensi, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan keadilan, yang sejalan dengan kerangka moral syariah. Temuan ini memperlihatkan bahwa pemikiran ekonomi makro Islam tetap relevan dalam mengatasi tantangan ekonomi modern, termasuk ketimpangan pendapatan dan ketidakstabilan finansial.*

PENDAHULUAN

Ekonomi makro Islam merupakan cabang dari ekonomi Islam yang membahas kebijakan- kebijakan ekonomi pada tingkat agregat, termasuk pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, stabilitas harga (inflasi), distribusi pendapatan, serta keseimbangan sektor riil dan sektor keuangan. Berbeda dengan ekonomi konvensional yang berkembang dalam kerangka sekuler dan positivistik, ekonomi makro Islam berakar kuat pada prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, ijma', dan qiyas. Prinsip-prinsip tersebut menekankan nilai keadilan (al-'adl), keseimbangan (tawazun), kemaslahatan (maslahah), serta pelarangan praktik ekonomi yang merusak tatanan sosial seperti riba, gharar, dan maysir. Dengan landasan normatif tersebut, ekonomi makro Islam tidak hanya berorientasi pada efisiensi dan pertumbuhan, tetapi juga pada pencapaian kesejahteraan sosial yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Perkembangan ekonomi global kontemporer menunjukkan berbagai persoalan

struktural yang semakin kompleks, seperti krisis keuangan berulang, ketimpangan distribusi pendapatan, meningkatnya pengangguran struktural, serta lemahnya keterkaitan antara sektor keuangan dan sektor riil. Dominasi paradigma ekonomi makro konvensional yang berorientasi pada mekanisme pasar bebas, suku bunga, dan instrumen moneter berbasis spekulasi dinilai

Belum sepenuhnya mampu menjawab persoalan-persoalan tersebut secara berkelanjutan. Krisis keuangan global yang terjadi dalam beberapa dekade terakhir menjadi bukti bahwa sistem ekonomi yang mengabaikan dimensi moral dan keadilan sosial cenderung rapuh serta rentan terhadap instabilitas. Kondisi ini mendorong munculnya kebutuhan akan paradigma alternatif yang tidak hanya menekankan efisiensi dan pertumbuhan, tetapi juga keadilan, stabilitas, dan kesejahteraan sosial.

Dalam konteks tersebut, ekonomi makro Islam muncul sebagai salah satu pendekatan alternatif yang menawarkan kerangka pemikiran berbasis nilai-nilai syariah. Ekonomi makro Islam tidak semata-mata berbicara mengenai pertumbuhan ekonomi, inflasi, atau pengangguran, tetapi juga menempatkan aspek distribusi kekayaan, keadilan sosial, dan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat sebagai tujuan utama kebijakan ekonomi. Namun demikian, meskipun kajian ekonomi Islam berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, diskursus ekonomi makro Islam sering kali lebih bersifat normatif atau aplikatif tanpa didukung pemahaman historis yang komprehensif mengenai akar pemikiran dan evolusinya.

Permasalahan utama dalam kajian ekonomi makro Islam saat ini adalah kecenderungan ahistoris dalam pengembangan teori dan kebijakan. Banyak penelitian kontemporer yang membahas instrumen makroekonomi Islam—seperti kebijakan fiskal berbasis zakat, sistem keuangan tanpa riba, atau stabilitas moneter Islam—tanpa menelusuri secara mendalam bagaimana gagasan-gagasan tersebut lahir, berkembang, dan diuji dalam konteks sejarah peradaban Islam. Akibatnya, ekonomi makro Islam sering dipersepsikan sebagai konstruksi modern yang bersifat reaktif terhadap kegagalan sistem konvensional, bukan sebagai tradisi keilmuan yang memiliki fondasi intelektual panjang dan matang.

Padaahal, jika ditelusuri secara historis, pemikiran ekonomi makro Islam telah berkembang sejak masa awal Islam. Sejak periode Nabi Muhammad SAW, Islam telah memperkenalkan prinsip-prinsip ekonomi yang memiliki implikasi makro, seperti larangan riba, kewajiban zakat, pengelolaan harta publik, serta pengaturan pasar yang berlandaskan

etika dan keadilan. Prinsip-prinsip tersebut kemudian berkembang secara lebih sistematis pada masa Khulafaur Rasyidin dan era ulama klasik, ketika persoalan pengelolaan keuangan negara, pajak, distribusi pendapatan, dan peran negara dalam perekonomian menjadi semakin kompleks seiring dengan meluasnya wilayah dan meningkatnya aktivitas ekonomi umat Islam.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai ekonomi Islam umumnya dapat diklasifikasikan ke dalam dua kecenderungan utama. Pertama, kajian normatif-filosofis yang menekankan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam seperti keadilan, keseimbangan, dan maqashid al-shariah. Kajian jenis ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat landasan etis ekonomi Islam, tetapi sering kali kurang menggali dimensi historis pemikiran ekonomi Islam secara mendalam. Kedua, kajian aplikatif dan empiris yang berfokus pada implementasi instrumen ekonomi Islam dalam konteks modern, seperti perbankan syariah, kebijakan fiskal Islam, dan keuangan sosial Islam. Meskipun relevan secara praktis, kajian ini cenderung terfragmentasi dan tidak selalu dikaitkan dengan warisan pemikiran ekonomi Islam klasik.

Sementara itu, kajian sejarah pemikiran ekonomi Islam yang telah ada umumnya masih bersifat umum dan lebih banyak membahas ekonomi Islam secara mikro atau etika ekonomi Islam secara keseluruhan. Aspek makroekonomi—seperti teori pertumbuhan, kebijakan fiskal, stabilitas ekonomi, dan siklus ekonomi—sering kali hanya dibahas secara parsial atau implisit. Bahkan, kontribusi para pemikir besar seperti Abu Yusuf, Al-Ghazali, Ibnu Taimiyah, dan Ibnu Khaldun terhadap pemikiran ekonomi makro seringkali tidak dianalisis secara sistematis dalam satu kerangka historis yang utuh. Kondisi inilah yang menunjukkan adanya celah penelitian (*researchgap*) dalam kajian ekonomi Islam, khususnya terkait sejarah pemikiran ekonomi makro Islam.

Berangkat dari permasalahan tersebut, kajian tentang sejarah pemikiran ekonomi makro Islam menjadi sangat penting dan relevan. Kajian ini tidak hanya bertujuan untuk merekonstruksi perjalanan intelektual ekonomi makro Islam, tetapi juga untuk menunjukkan bahwa konsep-konsep makro ekonomi Islam memiliki akar historis yang kuat dan tidak muncul secara tiba-tiba. Dengan memahami konteks historis lahirnya pemikiran ekonomi makro Islam, para akademisi dan pembuat kebijakan dapat mengembangkan teori dan kebijakan ekonomi Islam secara lebih kontekstual, berkelanjutan, dan sesuai dengan tujuan syariah.

Distingsi utama penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada fokus dan pendekatannya. Penelitian ini secara spesifik memusatkan perhatian pada sejarah pemikiran ekonomi makro Islam, bukan sekadar ekonomi Islam secara umum. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan analisis historis dengan kerangka konseptual makroekonomi, sehingga pemikiran para tokoh Islam tidak hanya dipahami sebagai pandangan normatif, tetapi juga dianalisis kontribusinya terhadap pembentukan teori dan kebijakan Ekonomi makro. Dengan pendekatan ini, penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan antara pemikiran klasik dan kebutuhan ekonomi kontemporer.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis perkembangan pemikiran ekonomi makro Islam secara kronologis dan sistematis, mulai dari masa awal Islam hingga era pemikir klasik dan kontemporer. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kontribusi pemikiran para tokoh ekonomi Islam terhadap konsep-konsep makro ekonomi, seperti peran negara dalam perekonomian, kebijakan fiskal, distribusi pendapatan, dan stabilitas ekonomi.¹ Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai relevansi pemikiran ekonomi makro Islam dalam menjawab tantangan ekonomi modern yang ditandai oleh ketimpangan dan instabilitas.

Thesis utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa ekonomi makro Islam bukanlah sekadar adaptasi modern dari nilai-nilai normatif Islam, melainkan sebuah tradisi pemikiran yang telah berkembang secara evolutif dan memiliki kerangka konseptual yang matang sejak masa awal peradaban Islam.² Pemikiran ekonomi makro Islam terbukti memiliki kapasitas teoretis untuk menjawab persoalan ekonomi agregat melalui pendekatan yang berorientasi pada keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan. Dengan merekonstruksi sejarah pemikiran ekonomi makro Islam, penelitian ini menegaskan bahwa kontribusi Islam terhadap ilmu ekonomi tidak bersifat marginal, tetapi fundamental dan relevan hingga saat ini.³

Dengan demikian, penelitian ini menjadi menarik dan signifikan untuk dilakukan karena tidak hanya memperkaya khazanah keilmuan ekonomi Islam, tetapi juga memberikan perspektif alternatif dalam pengembangan teori ekonomi makro modern. Kajian ini diharapkan dapat membukaruang dialog antarpemikiran ekonomi Islam klasik dan teori ekonomi kontemporer, sekaligus memperkuat posisi ekonomi makro Islam sebagai disiplin ilmu yang memiliki basis historis, teoretis, dan praktis yang kuat. Novelty penelitian ini terletak pada upaya sistematis merekonstruksi sejarah pemikiran ekonomi makro Islam

sebagai satu kesatuan kerangka analisis, bukan sebagai fragmen pemikiran yang terpisah-pisah, sehingga memberikan kontribusi baru bagi pengembangan ekonomi Islam di tingkat global.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus kajian penelitian ini adalah pemikiran, gagasan, dan konsep ekonomi makro Islam yang berkembang dalam lintasan sejarah, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, melainkan perlu dipahami melalui interpretasi mendalam terhadap teks dan konteks historisnya. Penelitian deskriptif-analitis bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis perkembangan pemikiran ekonomi makro Islam sekaligus menganalisis makna, relevansi, serta kontribusinya terhadap pembentukan teori ekonomi makro Islam.

Jenis penelitian ini bersifat non-empiris karena tidak melibatkan pengumpulan data lapangan. Sebaliknya, penelitian ini menitikberatkan pada penelusuran literatur dan rekonstruksi pemikiran ekonomi Islam dari berbagai periode sejarah. Dengan demikian, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*) yang berorientasi pada kajian teoritis dan historis (Mahbubi, 2025).

Pengumpulan data dilakukan melalui metode studi pustaka, yaitu dengan mengidentifikasi, menginventarisasi, dan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik sejarah pemikiran ekonomi makro Islam. Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap. Tahap pertama adalah penelusuran literatur melalui basis data ilmiah dan sumber-sumber akademik, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Tahap kedua adalah seleksi literatur berdasarkan kriteria relevansi topik, otoritas penulis, dan kontribusi terhadap kajian ekonomi Islam, khususnya pada aspek makro ekonomi. Tahap ketiga adalah pembacaan kritis dan pencatatan data yang memuat konsep, teori, dan pandangan ekonomi makro dari para tokoh ekonomi Islam (Iskandar, 2022; Mahbubi, 2025).

Studi pustaka tidak hanya dilakukan terhadap literatur kontemporer, tetapi juga terhadap karya-karya klasik Islam yang memiliki muatan pemikiran ekonomi. Dengan demikian, data yang dikumpulkan mencerminkan perkembangan pemikiran ekonomi makro Islam secara historis dan berkelanjutan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data

sekunder. Sumber data primer berupa karya-karya asli para tokoh ekonomi Islam yang memuat gagasan ekonomi, baik secara eksplisit maupun implisit. Karya-karya tersebut antara lain kitab- kitab klasik seperti *Kitabal-Kharaj* karya AbuYusuf, *Ihya'Ulumal-Din* karya Al-Ghazali, *al-Hisbah fial-Islam* karyaI bnuTaimiyah, serta *Muqaddimah* karya Ibnu Khaldun. Karya-karyaini digunakan untuk menggali pemikiran ekonomi makro Islam secara langsung dari sumber aslinya.

Sementara itu, sumber data sekunder berupa buku teks ekonomi Islam, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen akademik lainnya yang membahas ekonomi Islam, sejarah pemikiran ekonomi, dan teori ekonomi makro Islam. Sumber data sekunder berfungsi untuk memberikan konteks, interpretasi, serta penguatan analisis terhadap sumber primer.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat tekstual dan konseptual. Data tekstual berupa kutipan, uraian, dan narasi yang terdapat dalam literatur terkait pemikiran ekonomi Islam. Data konseptual berupa gagasan, prinsip, dan teori ekonomi makro yang dapat diidentifikasi dalam pemikiran para tokoh ekonomi Islam. Data tersebut tidak disajikan dalam bentuk angka atau statistik, melainkan dalam bentuk deskripsi dan analisis makna yang mendalam.

Selain itu, data dalam penelitian ini juga bersifat historis karena berkaitan dengan perkembangan pemikiran ekonomi makro Islam dalam berbagai periode sejarah. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konteks sosial, politik, dan ekonomi pada setiap periode menjadi bagian penting dalam interpretasi data.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan analisis historis-kronologis. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi dan menafsirkan konsep-konsep ekonomi makro yang terkandung dalam karya-karya para tokoh ekonomiIslam. Melalui analisis ini, peneliti menelaah teks secara mendalam untuk menemukan tema-tema utama, seperti kebijakan fiskal, peran negara, distribusi pendapatan, stabilitas ekonomi, dan kesejahteraan sosial.

Selanjutnya, analisis historis-kronologis digunakan untuk mengelompokkan pemikiran ekonomi makro Islam berdasarkan periode sejarah, mulai dari masa awal Islam, era Khulafaur Rasyidin, ulama klasik, hingga pemikir kontemporer. Pengelompokan ini bertujuan untuk melihat pola perkembangan, kesinambungan, serta perubahan pemikiran ekonomi makro Islam dari waktu ke waktu.

Sebagai tahap akhir, dilakukan analisis komparatif untuk membandingkan pemikiran antar tokoh dan antar periode sejarah. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kontribusi unik masing-masing tokoh terhadap perkembangan teori ekonomi makro Islam serta menilai relevansinya dalam konteks ekonomi modern. Dengan pendekatan analisis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sejarah pemikiran ekonomi makro Islam dan kontribusinya terhadap pengembangan ilmu ekonomi Islam secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa pemikiran ekonomi makro Islam tidak muncul secara instan, melainkan berkembang secara evolutif seiring dengan dinamika sosial, politik, dan ekonomi dalam sejarah peradaban Islam. Analisis historis terhadap tiga periode utama—masa Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin, masa pertengahan (klasik), serta masa modern dan kontemporer—menunjukkan adanya kesinambungan gagasan yang kuat terkait pengelolaan Ekonomi agregat, stabilitas sosial, dan keadilan distribusi. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa ekonomi makro Islam memiliki fondasi teoritis yang kokoh dan relevan dengan diskursus ekonomi modern.

Pada masa Rasulullah SAW, praktik ekonomi Islam menunjukkan karakteristik makroekonomi yang jelas meskipun belum dirumuskan dalam terminologi akademik modern. Data historis menunjukkan bahwa kebijakan zakat, larangan riba, pengelolaan baitul mal, dan pengaturan pasar Madinah berfungsi sebagai instrumen stabilisasi ekonomi dan redistribusi pendapatan. Zakat, misalnya, tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban individual, tetapi juga sebagai instrumen fiskal yang berdampak langsung pada pengurangan kemiskinan dan peningkatan daya beli masyarakat. Dalam perspektif ekonomi makro modern, zakat dapat dipahami sebagai automatic stabilizer yang menjaga keseimbangan permintaan agregat, terutama pada kelompok masyarakat berpendapatan rendah.

Larangan riba yang ditegakkan secara tegas pada masa Rasulullah SAW juga memiliki implikasi makroekonomi yang signifikan. Dengan dilarangnya praktik riba, sistem keuangan diarahkan untuk terhubung langsung dengan aktivitas sektor riil melalui mekanisme bagi hasil dan perdagangan yang nyata. Hal ini berbeda dengan sistem ekonomi konvensional modern yang cenderung memisahkan sektor keuangan dari sektor riil, sehingga rentan terhadap spekulasi dan krisis. Sejumlah penelitian kontemporer menunjukkan bahwa krisis keuangan global banyak dipicu oleh instrumen keuangan berbasis bunga dan spekulasi

berlebihan, suatu kondisi yang secara prinsip telah diantisipasi dalam ekonomi Islam sejak awal.

Pada masa Khulafaur Rasyidin, hasil kajian menunjukkan adanya penguatan kelembagaan ekonomi makro Islam. Khalifah Umar bin Khattab, misalnya, menerapkan kebijakan fiskal yang progresif dan berorientasi jangka panjang. Keputusan untuk mempertahankan tanah- tanah kharaj sebagai aset negara dan mendistribusikan hasilnya untuk kepentingan umum mencerminkan pemikiran ekonomi makro yang mempertimbangkan kesinambungan fiskal dan keadilan antargenerasi. Dapat ditunjukkan perbandingan antara instrumen fiskal pada masa Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin dengan instrumen fiskal modern, seperti pajak dan belanja Negara.

Memasuki masa pertengahan atau era klasik Islam, pemikiran ekonomi makro Islam mulai dituangkan secara sistematis dalam karya-karya ilmiah para ulama. Abu Yusuf dalam *Kitab al-Kharaj* memberikan kontribusi penting dalam teori kebijakan fiskal Islam. Ia menegaskan bahwa pajak harus ditetapkan secara adil dan proporsional agar tidak menurunkan produktivitas masyarakat. Argumentasi ini sejalan dengan teori ekonomi makro modern yang menyatakan bahwa pajak yang terlalu tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, pemikiran Abu Yusuf dapat dipandang sebagai cikal bakal teori insentif fiskal dalam ekonomi makro.

Al-Ghazali, meskipun lebih dikenal sebagai pemikir moral dan tasawuf, memberikan kontribusi penting terhadap pemikiran ekonomi makro melalui konsep *maqashid al-shariah*. Hasil analisis menunjukkan bahwa Al-Ghazali menempatkan aktivitas ekonomi sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan sosial dan spiritual, bukan tujuan akhir. Dalam konteks ekonomi makro, pandangan ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi harus selaras dengan tujuan sosial dan moral. Penelitian-penelitian sebelumnya tentang ekonomi kesejahteraan (*welfare economics*) dalam ekonomi konvensional menunjukkan adanya kesamaan tujuan, tetapi berbeda secara epistemologis karena ekonomi Islam menempatkan nilai-nilai moral sebagai fondasi utama, bukan sekadar preferensi individu.

Kontribusi paling signifikan dalam pemikiran ekonomi makro Islam klasik ditemukan pada Ibnu Khaldun. Dalam *Muqaddimah*, ia mengemukakan teori yang menjelaskan hubungan antara pajak, produktivitas, dan pendapatan negara. Hasil kajian menunjukkan bahwa Ibnu Khaldun telah memahami konsep yang dalam ekonomi modern dikenal sebagai *fiscal multiplier* dan *Laffer Curve*.¹⁵ Ia menegaskan bahwa pajak yang moderat akan

meningkatkan aktivitas ekonomi dan pada akhirnya meningkatkan penerimaan negara, sedangkan pajak yang berlebihan justru menurunkan produktivitas dan pendapatan fiskal. Hubungan antara tingkat pajak dan pendapatan negara menurut Ibnu Khaldun akan menunjukkan pola yang sangat mirip dengan kurva Laffer dalam teori ekonomi modern.

Selain itu, Ibnu Khaldun juga membahas siklus peradaban dan siklus ekonomi yang dipengaruhi oleh kualitas pemerintahan, keadilan, dan moralitas penguasa. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa stabilitas ekonomi makro dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari kualitas institusi dan kepemimpinan. Hal ini sejalan dengan penelitian ekonomi institusional modern yang menekankan peran institusi dalam menentukan kinerja ekonomi jangka panjang.

Pada masa modern dan kontemporer, hasil kajian menunjukkan adanya upaya sistematis untuk merekonstruksi pemikiran ekonomi makro Islam agar relevan dengan tantangan ekonomi global. Muhammad Baqir al-Sadr, misalnya, mengkritik sistem ekonomi kapitalis dan sosialis karena dianggap gagal mewujudkan keadilan sosial. Ia menawarkan kerangka ekonomi Islam yang menekankan kepemilikan ganda (individu, negara, dan publik) serta peran negara dalam mengatur distribusi kekayaan. Pemikiran ini sejalan dengan teori ekonomi makro modern yang mengakui pentingnya intervensi negara dalam mengatasi kegagalan pasar.

M. Umer Chapra mengembangkan konsep stabilitas ekonomi makro Islam dengan menekankan integrasi antara kebijakan moneter, fiskal, dan sektor keuangan berbasis syariah.¹⁶ Hasil kajian menunjukkan bahwa Chapra menolak dominasi instrumen bungadan mengusulkan sistem keuangan yang berbasis bagi hasil serta didukung oleh instrumen redistribusi seperti zakat dan wakaf. Penelitian-penelitian empiris terbaru menunjukkan bahwa sistem keuangan berbasis aset riil cenderung lebih stabil dibandingkan sistem berbasis spekulasi, sehingga memperkuat relevansi pemikiran Chapra dalam konteks ekonomi modern.

Monzer Kahf juga memberikan kontribusi penting dengan menekankan peran keuangan sosial Islam dalam kebijakan makroekonomi.¹⁷ Menurutnya, zakat dan wakaf bukan sekadar instrumen sosial, tetapi bagian integral dari sistem ekonomi makro Islam yang mampu mengurangi ketimpangan dan meningkatkan kesejahteraan. Dapat ditunjukkan integrasi antara sektor keuangan komersial syariah dan keuangan sosial Islam dalam kerangka kebijakan ekonomi makro.

Perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak kajian ekonomi Islam modern lebih fokus pada aspek aplikatif, seperti perbankan syariah dan keuangan Islam, tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan sejarah pemikiran ekonomi makro Islam. Hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa pemahaman historis sangat penting untuk menghindari reduksi ekonomi Islam menjadi sekadar sistem keuangan alternatif. Dengan menelusuri sejarah pemikiran ekonomi makro Islam, penelitian ini menunjukkan bahwa ekonomi Islam memiliki kerangka konseptual yang holistik, mencakup dimensi fiskal, moneter, distribusi, dan stabilitas ekonomi.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa pemikiran ekonomi makroIslam merupakan tradisi intelektual yang kaya dan berkesinambungan. Dari masa Rasulullah SAW hingga pemikir kontemporer, terdapat benang merah yang jelas mengenai tujuan ekonomi Islam, yaitu mewujudkan keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan sosial. Temuan ini sekaligus memperkuat thesis penelitian bahwa ekonomi makro Islam bukan sekadar respons terhadap kegagalan sistem konvensional, melainkan sebuah paradigma yang memiliki dasar historis, teoretis, dan praktis yang kuat serta relevan untuk menjawab tantangan ekonomi global saatini.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pemikiran ekonomi makro Islam merupakan sebuah tradisi intelektual yang berkembang secara historis, sistematis, dan berkesinambungan, bukan sekadar konstruksi normatif atau adaptasi modern dari nilai-nilai keislaman. Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa sejak masa Rasulullah SAW hingga pemikir kontemporer, ekonomi Islam telah memiliki perhatian yang kuat terhadap persoalan-persoalan ekonomi pada tingkat agregat, seperti stabilitas ekonomi, distribusi pendapatan, peran negara, serta kesejahteraan sosial. Hal ini membuktikan bahwa prinsip-prinsip dasar ekonomi makro Islam telah hadir dan dipraktikkan jauh sebelum berkembangnya teori ekonomi makro modern.

Penelitian ini menemukan bahwa praktik ekonomi pada masa Rasulullah SAW dan Khulafaur Rasyidin mencerminkan penerapan kebijakan ekonomi makro berbasis nilai-nilai syariah, khususnya melalui instrumen fiskal seperti zakat, pengelolaan baitul mal, serta pengaturan pasar yang berkeadilan. Instrumen-instrumen tersebut tidak hanya berfungsi

sebagai mekanisme keagamaan, tetapi juga sebagai alat stabilisasi ekonomi dan redistribusi pendapatan. Temuan ini memperkuat argumen bahwa ekonomi makro Islam sejak awal dirancang untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keadilan sosial, suatu tujuan yang masih menjadi tantangan utama dalam sistem ekonomi modern.

Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran para ulama klasik—seperti Abu Yusuf, Al-Ghazali, dan Ibnu Khaldun—memberikan kontribusi konseptual yang signifikan terhadap pengembangan teori ekonomi makro Islam. Abu Yusuf meletakkan dasar kebijakan fiskal yang adil dan produktif, Al-Ghazali mengintegrasikan Tujuan moral dan kesejahteraan sosial dalam aktivitas ekonomi, sementara Ibnu Khaldun mengembangkan analisis yang mendalam tentang hubungan antara pajak, produktivitas, dan pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menegaskan bahwa pemikiran ekonomi makro Islam klasik memiliki kedalaman analitis yang

sebanding dengan teori ekonomi makro modern, bahkan dalam beberapa aspek mendahului pemikiran Barat.

Dalam konteks modern dan kontemporer, penelitian ini menemukan bahwa para ekonom Muslim berupaya merekonstruksi pemikiran ekonomi makro Islam agar relevan dengan tantangan global, seperti krisis keuangan, ketimpangan ekonomi, dan instabilitas sistem moneter. Pemikiran tokoh-tokoh seperti Muhammad Baqir al-Sadr, M. Umer Chapra, dan Monzer Kahf menunjukkan bahwa ekonomi makro Islam kontemporer berusaha mengintegrasikan nilai-nilai syariah dengan pendekatan analitis modern. Temuan ini memperlihatkan adanya kesinambungan antara pemikiran klasik dan kontemporer, sekaligus menegaskan fleksibilitas ekonomi makro Islam dalam merespons perubahan zaman tanpa kehilangan identitas normatifnya.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah penguatan posisi ekonomi makro Islam sebagai disiplin ilmu yang memiliki fondasi historis dan konseptual yang kuat. Dengan menelusuri sejarah pemikiran ekonomi makro Islam secara komprehensif, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi Islam dengan menunjukkan bahwa konsep-konsep makroekonomi Islam tidak berdirisecara terpisah, melainkan terintegrasi dalam satu kerangka pemikiran yang holistik. Hal ini membuka peluang untuk pengembangan teori ekonomi makro alternatif yang lebih berorientasi pada keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan.

Secara praktis, temuan penelitian ini mengimplikasikan pentingnya menjadikan

sejarah pemikiran ekonomi makro Islam sebagai rujukan dalam perumusan kebijakan ekonomi Islam kontemporer. Pemahaman yang mendalam terhadap akar historis dan filosofis ekonomi makro Islam dapat membantu pembuat kebijakan dan praktisi ekonomi dalam merancang sistem ekonomi yang tidak hanya efisien, tetapi juga adil dan stabil. Selain itu, integrasi instrumen keuangan sosial Islam dalam kebijakan makroekonomi dapat menjadi solusi alternatif dalam mengatasi ketimpangan dan kemiskinan.

Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini ke arah analisis komparatif antara pemikiran ekonomi makro Islam dan teori ekonomi makro konvensional secara lebih empiris. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji implementasi konsep-konsep ekonomi makro Islam dalam konteks negara-negara Muslim modern dengan pendekatan kuantitatif atau studi kasus kebijakan publik. Dengan demikian, kajian sejarah pemikiran ekonomi makro Islam tidak hanya berhenti pada tataran teoretis, tetapi dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan sistem ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan di tingkat global.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Ucapan terimakasih secara khusus disampaikan kepada **STAI AnNajah Indonesia Mandiri** sebagai institusi afiliasi penulis yang telah memberikan dukungan akademik, lingkungan ilmiah, serta fasilitas yang menunjang terlaksananya penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para kolega dan rekan sejawat di lingkungan akademik yang telah memberikan masukan, diskusi ilmiah, serta kritik konstruktif selama proses penulisan dan penyempurnaan artikel ini. Kontribusi pemikiran dari berbagai pihak tersebut sangat membantu dalam mempertajam analisis dan argumentasi yang disajikan dalam penelitian ini.

Selain itu, penulis menyampaikan penghargaan kepada para peneliti dan akademisi terdahulu yang karya-karyanya menjadi rujukan penting dalam kajian sejarah pemikiran ekonomi makro Islam. Tanpa kontribusi keilmuan mereka, penelitian ini tidak akan memiliki landasan teoretis dan historis yang memadai.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna

pengembangan kajian ekonomi Islam pada masa mendatang.

DAFTARPUSTAKA

- Alam Choudhury, Masudul. "Islamic Macro economics?" *International Journal of Social Economics*, 33, no. 2(2006): 160–86.
- Ashafa, Saheed Afolabi, Lukman Raimi, and Nurudeen Babatunde Bamiro. "Catalytic Role of Islam's Social Well-Being and Economic Justice as Determinants of Peaceful Coexistence: A Systematic Literature Review Using PRISMA." *International Journal of Ethics and Systems*, 2025. <https://doi.org/10.1108/IJOES-10-2024-0321>.
- Bengtsson, Mariette. "Howto Plan and Performa Qualitative Study Using Content Analysis." *NursingPlusOpen* 2(2016). <https://doi.org/10.1016/j.npls.2016.01.001>.
- Handoko, Luqman Hakim. "History of Islamic Economic Thought: A Content Analysis." *Library Philosophy and Practice*, 2020.
- Hasibuan, Perwira, Mhd Rifq Alfahrezi, Ahmad Wahyudi Zein, and Ilhamuddin Sianifar. "Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Pada Masa Rasulullah SAW Dan Pada Masa Khulafaur Rasyidin Beserta Perbedaannya." *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 4, no.1(2025): 350–62.
- Heutel, Garth. "Behavioral Economics and the Evidential Defense of Welfare Economics." *Politics, Philosophy and Economics* 23, no. 4(2024). <https://doi.org/10.1177/1470594X241239987>.
- Islahi, Abdul Azim. "History of Islamic Economic Thought: Contributions of Muslim Scholars to Economic Thought and Analysis." In *History of Islamic Economic Thought*. Edward Elgar Publishing, 2014.
- Jumali, Endang. "ISLAMIC ECONOMIC RESILIENCE IN THE DYNAMICS OF MODERN ECONOMY: ASYNTHESIS OF BEEKUN AND CHAPRA'S THOUGHTS." In *Gunung Djati Conference Series*, 56:1217–26, 2025.
- Kahf, Monzer, and Amiirah Nabee Mohomed. "The Principle of Realism in Islamic Finance." *Journal of Islamic Economics Banking and Finance* 12, no. 3 (2016). <https://doi.org/10.12816/0046324>.
- Khair, Herla Shabahal, Hikmah Fadhillah Saragih, Kiki Ardiani, Jazzera Farieza, Maratusholiha Maratusholiha, and Mawaddah Irham. "Menggalai Pemikiran Ekonomi Abu Yusuf Dan

- Abu Ubaid: Kontribusi Klasik Untuk Tantangan Ekonomi Modern.” E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis 25, no. 2 (2024): 110–18.
- Iskandar, D. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Maghza Pustaka. <https://katalog-pustaka.uinbukittinggi.ac.id/pustaka/main/item/101054>
- Mahbubi, M. (2025). METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!, (1st edn). Global Aksara Pers.
- Niam, M Fathun, Emma Rumahlewang, Hesti Umiyati, Ni Putu Sinta Dewi, Suci Atiningsih, Tati Haryati, Illia Seldon Magfiroh, Raden Isma Anggraini, Rullyana Puspitaningrum Mamengko, and Safira Fathin. “Metode Penelitian Kualitatif,” 2024.
- Pertiwi, Tanza Dona, and Sri Herianingrum. “Menggali Konsep Maqashid Syariah: Perspektif Pemikiran Tokoh Islam.” Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam 10, no. 1 (2024): 807–20.
- Putri, Naysha Hilma, and Juliana Juliana. “The Concep to fnflationin Al-Maqrizi’sPerspective and Implications for Modern Islamic Economic Policy,” n.d.
- Rabinovich, Elliot, and SangHyunCheon. “Expanding Horizons and Deepening Understanding via the Use of Secondary Data Sources.” Journal of Business Logistics 32, no. 4 (2011): 303–16.
- Shinkafi, Akilu Aliyu, and Nor Aini Ali. “Contemporary Islamic Economic Studies on Maqasid Shari’ah: A Systematic Literature Review.” Humanomics 33, no. 3 (2017): 315–34.
- Tsoukis, Christopher. “The Limits of Austerity: The Fiscal Multiplierandthe ‘DebtLafferCurve.’” In Political Economy Perspectives on the Greek Crisis: Debt, Austerity and Unemployment, 2017. https://doi.org/10.1007/978-3-319-63706-8_10.